

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI MTsN CIBINONG**

**Musyarofah<sup>1</sup>, Ruhenda<sup>2</sup>**

MTs Negeri Cibinong

Jalan Raya Pemda Karadenan, Karadenan, Cibinong, Bogor.

*chruizy@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN cibinong. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen disain 2 x 2 faktorial dengan sampel dari 101 orang siswa, yang dilakukan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian Hipotesis Pertama diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau  $16,569 > 3,37$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif picture and picture dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif concept sentence. Pengujian Hipotesis Kedua, diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau  $4,032 > 3,37$ , dan nilai sig.  $0,017 < 0,05$  yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran yang berdasarkan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa.. Pengujian Hipotesis Ketiga, diperoleh nilai thitung > ttabel atau  $2,420 > 1,734$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif picture and picture dan model pembelajaran kooperatif concept sentence. Pengujian Hipotesis Keempat, thitung > ttabel atau  $3,401 > 1,711$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif picture and picture dan model pembelajaran kooperatif concept sentence.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kooperatif, Kreativitas Belajar, Hasil Kemampuan Menulis Narasi, Bahasa Indonesia.*

**1. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi empat aspek, yaitu

keterampilan mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut

dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan produktif dan reseptif. Keterampilan berbicara (speaking skill) dan keterampilan menulis (writing skill) merupakan kemampuan produktif. Keterampilan mendengarkan (listening skill) dan keterampilan membaca (reading skill) termasuk kemampuan reseptif. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam kehidupan moderen ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan bagi semua kalangan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar dan bangsa terpelajar. Namun demikian dalam menuangkan pikiran, ide, gagasan harus dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Alton dan Morris beserta rekannya dalam buku yang mengemukakan pendapatnya ' Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan menulis dengan baik. Akan tetapi kenyataanya banyak

peserta didik yang tidak mampu menulis, mengungkapkan apa yang ada dipikirannya saja mereka tidak dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Jika peserta didik disuruh untuk menceritakan pengalaman pribadinya dalam sebuah karangan mereka kesulitan dan tidak dapat menulis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Begitu juga yang diperoleh dari temuan-temuan di kelas dalam pelajaran menulis, khususnya mengarang banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan bentuk-bentuk karangan (tulisan) berdasarkan jenisnya misalnya karangan deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Adapun untuk memperoleh tulisan yang baik itu harus melalui tahapan-tahapan seperti tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Dalam penggunaan kalimat dan frasa masih ditemukan adanya kerancuan atau tidak adanya keterpaduan dalam paragraf maupun antar paragraf dengan paragraf berikutnya. Selain itu, banyak siswa yang belum dapat meletakkan gagasan utama atau ide pokok pada paragraf dan alur cerita. Jika ditelusuri secara mendalam dari hasil karangan siswa

masih terlihat adanya kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pililan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penitilian ini, yaitu:

- 1) Bagaimanakah peserta didik yang belajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis?
- 2) Kendala apa yang dapat menghambat keterampilan menulis?
- 3) Bagaimana guru dapat mengatasi kesuliatan belajar siswa dalam menulis?
- 4) Adakah model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa?
- 5) Apakah pemilihan model kooperatif (picture picture dan consept sentences) dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
- 6) Apakah kreativitas belajar siswa berpengaruh dalam kemampuan menulis siswa?
- 7) Apakah kreativitas belajar tinggi berpengaruh dalam

meningkatkan kemampuan menulis?

- 8) Apakah kreativitas belajar rendah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis?
- 9) Apakah kemampuan menulis siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi dapat ditingkatkan melalui model kooperatif?

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis antar siswa yang belajar dengan teknik picture and picture dan siswa yang belajar dengan teknik concept sentences?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang belajar dengan teknik picture and picture dan siswa yang belajar dengan teknik concept sentences dengan kreativitas belajar tinggi?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa siswa yang belajar

dengan teknik picture and picture dan siswa yang belajar dengan teknik concept sentences dengan kreativitas belajar rendah?

- 4) Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis?

## 2. TINJAUAN TEORI

### A. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis diartikan membuat huruf atau melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang) (Depdiknas 2003). Lado, sebagaimana dikutip Akhmadi (1991) dalam buku Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi sastra menjelaskan menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan suatu pemahaman bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Seorang penulis harus mampu menentukan pilihan kata serta kalimat yang ditulisnya. Dengan tulisan yang efektif dan disajikan dengan bahasa

yang baik, maka pembaca akan memahaminya.

Sejalan dengan pernyataan di atas (Anderson), sebagaimana dikutip Priyatni (2014) mengungkapkan apabila kata-kata dirangkai untuk mengkomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Adapun Tarigan (2008) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ishak (2014) mengatakan, menulis adalah upaya melakukan komunikasi dengan pembaca.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melaporkan, memberitahukan, menyampaikan gagasan serta mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu dapat dicapai dengan baik apabila individu yang bersangkutan dapat menyusun, menuangkan atau mengutarakan pikirannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pemikiran, pengorganisasian, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang dikuasainya. Maka selayaknya tata

aturan yang berkaitan dengan penulisan harus dimiliki.

Mampu artinya sanggup dapat melaksanakan atau menyelesaikan sesuatu. Kemampuan adalah kekuatan atau kesanggupan untuk bertindak yang dapat dicapai oleh manusia melalui latihan. Cony R Semiawan (1999) mengemukakan bahwa Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan untuk melakukan dan mengerjakan sesuatu. Berbicara tentang kemampuan G. Wills (1998) mengatakan kemampuan usaha maksimum seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Pendapat lain, kemampuan adalah kekuatan atau penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan (Hana 1988). Sementara itu, Robbin (2008) menjelaskan kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas. Lebih lanjut Robbin (2008) menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kemampuan (ability) adalah

kecakapan atau potensi seseorang atau individu untuk menguasai keahlian atau mengerjakan beragam tugas dalam satu pekerjaan atau suatu penialain atas tindakan seseorang.

Dapat disimpulkan, kemampuan menulis narasi merupakan kemampuan menyusun pikiran, baik perasaan maupun kemauan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan serta mengorganisasikannya secara sistematis sehingga menjadi sebuah bentuk tulisan yang mudah dipahami. Tulisan ini berisi cerita yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian secara berurutan, baik urutan waktu, tempat, maupun peristiwa yang dialami oleh para tokohnya. Para pembaca dapat mengambil pelajaran dari peristiwa yang dialami para tokohnya.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut (Eggen and Kauchak) yang dikutip Trianto (2009), menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Johnson & Johnson mendefinisikan

pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain (Warsono 2012). Senada dengan Sanjaya yang mengungkapkan, model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Sanjaya 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam model pembelajaran kooperatif lebih ditekankan pada siswa untuk saling bekerjasama dalam membahas materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah dengan teman kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini, siswa duduk bersama membahas suatu materi pelajaran yang ditugaskan guru, dimana siswa dituntut untuk saling membantu satu sama lain agar tercapai suatu tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditargetkan.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture***

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan secara logis (Kurniasih 2007). Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Senada dengan pernyataan di atas, *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani 2010).

### **D. Model Pembelajaran Kooperatif *Concept Sentence***

*Concept sentence* adalah suatu teknik atau variasi dari *cooperative*

*learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari *The John Hopkins University*. *Concept* diartikan sebagai konsep. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Sedangkan *sentence* adalah kalimat. Kalimat berarti kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan atau satuan bahasa yang secara relatif berdiri (Depdiknas 2008) sendiri, Model Pembelajaran *concept sentence* adalah model yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok kemudian di setiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena dapat menambah kosa kata baru bagi siswa. Suyatno (2004:73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memakai tulisan

tersebut dengan minimal lima kata. Misal, setelah diberikan kata kucing, siswa langsung menulis kata binatang, berbulu, berekor, lucu, buas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Ciri umum model *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis siswa MTsN Cibinong. Secara operasional,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan kemampuan menulis antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture dengan model kooperatif concept sentence.
- 2) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis.
- 3) Perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture dan yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif concept sentence pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi.
- 4) Perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture dan yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif concept sentence pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas belajar rendah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cibinong Kabupaten Bogor. Berdasarkan jumlah siswa yang diambil antara kelas tidak terlalu berbeda dalam kualitas dan kuantitasnya sehingga diyakini tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai pelajaran bahasa Indonesianya tiap kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perlakuan dilaksanakan pada siswa kelas VII selama 8 kali pertemuan (tatap muka), yang dilaksanakan bulan April – Juni 2015.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, khususnya quasi eksperimen. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, menggunakan desain factorial 2x2. Penelitian eksperimen dengan rancangan factorial 2 x 2 dapat dianalisis data menggunakan Avava dua jalur. Metode eksperimen ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan



perlakuan dengan dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture dan model concept sentens.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel main effect dan variabel terikat. Variabel main effect dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang terdiri atas dua, model, yaitu : model kooperatif picture and picture dan model koopertif concept sentense sebagai model yang dieksperimenkan. Selanjutnya pada variabel terikat yaitu kemampuan menulis narasi.

Setiap variabel bebas atau factor terdiri atas dua level atau taraf sehingga seluruhnya terdapat eksperimen 2 x 2 atau terdapat kombinasi perlakuan yang berbeda-beda. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Variabel Bebas	A. Model Pembelajaran		
B. Kreativitas Belajar Siswa	Tinggi (B1)	Teknik <i>Picture and Picture</i> (A1)	Teknik <i>Concept Sentence</i> (A2)
		A1 B1 Sel 1	A2 B2 Sel 2
	Rendah (B2)	A1 B2 Sel 3	A2 B2 Sel 4

Keterangan:

A1 : Kelompok siswa yang belajar dengan model *picture and picture*

A2 : Kelompok siswa yang belajar dengan model *concept sentence*

B1 : Kelompok siswa kreativitas belajar tinggi

B2 : Kelompok siswa kreativitas belajar rendah

A1B1: Kelompok siswa yang belajar dengan model *picture and picture* dan kreativitas belajar tinggi

A2B1: Kelompok siswa yang belajar dengan model *concept sentence* dan kreativitas belajar tinggi

A1B2: Kelompok siswa yang belajar dengan model *picture and picture* dan kreativitas belajar rendah

A2B2: Kelompok siswa yang belajar dengan model *concept sentence* dan kreativitas belajar rendah

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yaitu (1) instrumen kreativitas siswa dan (2) instrumen kemampuan menulis. Kedua instrumen tersebut diujicobakan untuk menentukan instrumen yang sah dan andal.

Adapun dalam pembuatan instrumen tersebut, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan batasan tes dan menentukan tujuan tes sesuai dengan standar kompetensi.
- 2) Melakukan spesifikasi indikator dengan cara menyesuaikan ruang lingkup masalah yang akan

diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai pada pembelajaran kemampuan menulis kelas VII MtsN.

- 3) Membuat kisi-kisi instrumen tes yang memuat indikator.
- 4) Membuat instrumen tes kemampuan menulis narasi dan tes kreativitas siswa
- 5) Melakukan ujicoba instrumen penelitian untuk menentukan butir soal yang sah dan andal. Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diujicobakan ada siswa kelas VII. 5 MtsN Cibinong. Soal yang sah selanjutnya dihitung reliabilitasnya dan digunakan sebagai instrumen penelitian.

**4. HASIL PENELITIAN**

**A. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis narasi kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*. Deskripsi data hasil tes kemampuan

menulis narasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi**

Kreativitas Belajar (B)	Model Pembelajaran Kooperatif (A)		Total Baris (b)
	Picture and Picture (A <sub>1</sub> )	Concept Sentence (A <sub>2</sub> )	
Tinggi (B <sub>1</sub> )	n <sub>1</sub> = 14	n <sub>2</sub> = 14	nb <sub>1</sub> = 28
	ΣX <sub>1</sub> = 1198	ΣX <sub>2</sub> = 1104	ΣXb <sub>1</sub> = 3202
	ΣX <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 1435204	ΣX <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 1218816	ΣXb <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 5299204
	$\bar{X}_1 = 85,571$	$\bar{X}_2 = 78,857$	$\bar{X}b_1 = 82,214$
Rendah (B <sub>2</sub> )	n <sub>3</sub> = 14	n <sub>4</sub> = 14	nb <sub>2</sub> = 28
	ΣX <sub>3</sub> = 1143	ΣX <sub>4</sub> = 1025	ΣXb <sub>2</sub> = 2168
	ΣX <sub>3</sub> <sup>2</sup> = 1306449	ΣX <sub>4</sub> <sup>2</sup> = 1050625	ΣXb <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 4700224
	$\bar{X}_3 = 81,643$	$\bar{X}_4 = 73,214$	$\bar{X}b_2 = 77,429$
Total Kolom (k)	nk <sub>1</sub> = 28	nk <sub>2</sub> = 28	n <sub>i</sub> = 56
	ΣXk <sub>1</sub> = 2341	ΣXk <sub>2</sub> = 2129	ΣX <sub>i</sub> = 4470
	ΣXk <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 5480281	ΣXk <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 4532641	ΣX <sub>i</sub> <sup>2</sup> = 19980900
	$\bar{X}k_1 = 83,607$	$\bar{X}k_2 = 76,036$	$\bar{X}_i = 79,821$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- ΣX = Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi
- ΣX<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi
- $\bar{X}$  = Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan perhitungan data hasil tes diatas diperoleh rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebesar 83,607, sedangkan rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi siswa yang

mengikuti strategi pembelajaran *concept sentence* sebesar 76,036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan hasil tes siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dengan selisih rata-rata 7,571.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil tes kemampuan menulis narasi antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dengan model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dan pengaruh interaksi model pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap hasil tes kemampuan menulis narasi, dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur (Anava). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Table 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan menulis narasi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1133.500 <sup>a</sup>	3	377.833	7.801	.000
Intercept	356801.786	1	356801.786	7366.335	.000
Model	802.571	1	802.571	16.569	.000
Kreatifitas	320.643	1	320.643	6.620	.013
Model * Kreatifitas	10.286	1	10.286	4.032	.017
Error	2518.714	52	48.437		
Total	360454.000	56			
Corrected Total	3652.214	55			

a. R Squared = .310 (Adjusted R Squared = .271)

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris "Model" berturut-turut sebesar 16,569 dan 0,000. Nilai Ftabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 28-2 = 26 pada signifikansi 0,05 sebesar 3,37. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau 16,569 > 3,37, dan nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept sentence*.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 4 berikut.

**Tabel 4. Independent T Test Kemampuan Menulis Narasi Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	4.210	.045	3.900	54	.000	7.571	1.941	3.690	11.452
Hasil Equal variances not assumed			3.900	45.493	.000	7.571	1.941	3.662	11.481

Dari Tabel 4. di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 3,900. Nilai t tabel dengan nilai df  $26-2 = 24$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,711. Karena nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $3,900 > 1,734$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan model pembelajaran kooperatif *concept sentence*.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan

menulis narasi kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*, dapat teruji kebenarannya secara signifikan.

**B. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *concept sentence* terhadap kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil perhitungan anava pada Tabel 4.20 tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris “Model\*Kreativitas” berturut-turut sebesar 3,032 dan 0,017. Nilai Ftabel dengan nilai numerator  $2-1 = 1$  dan denominator  $28-2 = 26$  pada signifikansi 0,05 sebesar 3,37. Karena nilai Fhitung  $> Ftabel$  atau  $4,032 > 3,37$ , dan nilai sig.  $0,017 < 0,05$  yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran yang berdasarkan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

**C. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini kemampuan menulis narasi pada kelompok siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibanding kelompok siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, diperoleh rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebesar 85,571, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *concept sentence* sebesar 78,857. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dengan selisih rata-rata 6,714.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 5 berikut.

**Tabel 5. Independent T Test Kreativitas Belajar Tinggi Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan menulis narasi	.644	.430	2.420	26	.023	6.714	2.775	1.011	12.418
			2.420	23.081	.024	6.714	2.775	.976	12.453

Dari tabel 5 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 2,420. Nilai t tabel dengan nilai df  $26-2 = 24$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,711. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $2,420 > 1,734$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan model pembelajaran kooperatif *concept sentence*.

Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu kemampuan menulis narasi pada kelompok siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang belajar

dengan model pembelajaran teknik *picture and picture* lebih baik dibanding kelompok siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang belajar dengan teknik *concept sentence*, dapat teruji kebenarannya secara signifikan. Hal ini berarti Siswa dengan kreativitas belajar tinggi lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

#### **D. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis narasi pada kelompok siswa belajar dengan kreativitas belajar rendah yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik daripada kelompok siswa dengan kreativitas belajar rendah yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, diperoleh rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi Siswa dengan kreativitas belajar rendah yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebesar 81,643, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar

rendah yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *concept sentence* sebesar 73,214. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar rendah yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan hasil tes kemampuan menulis narasi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *concept sentence* dengan selisih rata-rata 8,429.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 6 berikut.

**Tabel 6. Independent T Test  
Kreativitas Belajar Rendah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Menulis	Equal variances assumed	6.016	.021	3.401	26	.002	8.42857	2.47800	3.33496	13.52218
	Equal variances not assumed			3.401	19.894	.003	8.42857	2.47800	3.25778	13.59936

Dari tabel 6 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 3,401. Nilai t tabel dengan nilai df  $26-2 = 24$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,711. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel atau  $3,401 > 1,711$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi siswa dengan kreativitas belajar tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan model pembelajaran kooperatif *concept sentence*.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu kemampuan menulis narasi pada kelompok siswa belajar dengan kreativitas belajar rendah yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik daripada kelompok siswa dengan kreativitas

belajar rendah yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*, dapat teruji kebenarannya secara signifikan. Hal ini berarti siswa dengan kreativitas belajar rendah lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan kemampuan menulis narasi siswa di Mts. Negeri Cibinong Kabupaten Bogor yang belajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *concept sentence*.
- 2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kreativitas belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa di Mts. Negeri Cibinong Kabupaten Bogor.

- 3) Kemampuan menulis narasi pada siswa di Mts. Negeri Cibinong Kabupaten Bogor yang memiliki kreativitas tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran picture and picture lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran concept sentence.
- 4) Kemampuan menulis narasi pada siswa di Mts. Negeri Cibinong Kabupaten Bogor yang memiliki kreativitas rendah jika dibelajarkan dengan model pembelajaran picture and picture lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran concept sentence.

## 6. Daftar Pustaka

- Akhmadi, M. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Malang: YA3 Malang, 1991.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hana, A. M. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, diterjemahkan oleh: Zakiah Darazat, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Ishak, S. *Menulis Mudah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Kurniasih, I. dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prsosedur Pembuatan RPP*, Jakarta: Kata Pena.
- Priyatni, E. T. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, Jakarta: Balai pustaka, 2003.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Semiawan, C. R. *Memupuk bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Stephen, P. R. dan Judge Tymothy A, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Tarigan, H. G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Prestasi Pustaka, 2009.



Warsono dan Hariyanto,  
*Pembelajaran Aktif, Teori dan  
Asesmen*, Bandung : PT Remaja  
Rosda Karya, 2012.

Wills, G. *Learning Thorough  
Interaction*, London: Cambridge  
University Press. 1998.